

WAWASAN PENDIDIKAN



<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

ANALISIS NILAI KARAKTER CERITA RAKYAT DALAM BUKU “40 CERITA ASLI INDONESIA” KARYA GILANG PERMADI

Itsnaini Luthfi Indri Lestari¹⁾, Mudzanatun²⁾, Ikha Listyarini³⁾

DOI: 10.26877/wp.v2i2.10076

¹ PGSD, Universitas PGRI Semarang

² PGSD, Universitas PGRI Semarang

³ PGSD, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam nilai karakter yang terkandung dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi dan untuk mengetahui persentase nilai karakter yang terkandung dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, simak dan catat, dokumentasi, simak dan catat. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa di dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi terdapat nilai-nilai karakter, jumlah keseluruhan nilai karakter yang ditemukan sebanyak 141 dengan acuan 18 nilai karakter versi Kemendiknas. Nilai karakter yang muncul yaitu rasa ingin tahu muncul sebanyak 25 kali, peduli sosial muncul sebanyak 22 kali, jujur muncul sebanyak 20 kali, kreatif muncul sebanyak 17 kali, disiplin muncul sebanyak 14 kali, kerja keras muncul sebanyak 14 kali, religius muncul sebanyak 9 kali, tanggung jawab muncul sebanyak 6 kali, cinta damai muncul sebanyak 5 kali. Nilai karakter toleransi, demokratis, menghargai prestasi dan bersahabat/ komunikatif masing-masing nilai karakter muncul sebanyak 2 kali dan nilai karakter peduli lingkungan muncul sebanyak 1 kali. Nilai karakter yang tidak muncul yaitu mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan gemar membaca.

Kata Kunci: Nilai Karakter, Cerita Rakyat, Buku 40 Cerita Asli Indonesia

History Article

Received 15 November 2021

Approved 25 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Lestari, I, L.I., Mudzanatun. & Listyarini, I. (2022). Analisis Nilai Karakter Cerita rakyat Dalam Buku “40 Cerita Asli Indonesia” Karya Gilang Permadi. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 607-617.

Coressponding Author:

Jl. Lontar No 1, Dr. Cipto – Semarang

E-mail: ¹ itsnainiluthfi@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang mengarahkan, melatih dan memiliki peran aktif dalam merubah tingkah laku manusia, sebab pendidikan bertujuan menumbuhkan kepribadian yang baik agar anak menjadi utuh serta hidup mandiri sebagai makhluk individu dan sosial. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (UU No 20 Th 2003 Pasal 3).

Berdasarkan kutipan diatas, pendidikan nasional memiliki fungsi dan tujuan yang jelas dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak anak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini agar anak memiliki kepercayaan dan pondasi awal pembentukan karakter berjalan dengan baik.

Karakter merupakan watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sejalan dengan Kemendiknas (Wibowo, 2013:13) karakter merupakan watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan, yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap dan bertindak.

Setiap individu memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya, ada yang berkarakter baik dan ada juga yang buruk, karakter tersebut dapat dilihat dari tindakan atau tingkah laku individu tersebut. Baik buruknya karakter seseorang tergantung apa yang memengaruhi individu tersebut, apabila individu tersebut mendapat pengaruh baik, kemungkinan besar karakter individu tersebut baik, begitupun sebaliknya. Jika individu mendapat pengaruh buruk maka kemungkinan besar juga karakter individu tersebut buruk.

Zubaedi (Maskur, Muzanatun, & Wakhyudin, 2017) berpendapat bahwa kondisi karakter bangsa masih sangat memperhatikan disebabkan masih minimnya akhlak dan kepribadian anak di negara Indonesia. Pengaruh dunia luar sangat mempengaruhi dalam pembentukan karakter anak, maka dari itu pembentukan karakter harus diajarkan sejak dini dan lingkungan sangat turut berperan penting dalam pembentukan karakter. Sejalan dengan Susilowati (Zhayoga, H Endah, & Listyarini, 2020:2) bahwa kegagalan penanaman karakter sejak dini secara tidak langsung membentuk karakter anak yang bermasalah di masa mendatang. Pembentukan karakter sejak dini harus dilakukan baik dilingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermainnya.

Perkembangan manusia sejak dini berkaitan erat dengan proses belajar, proses belajar memiliki tingkatan masing-masing sesuai dengan usianya. Menurut teori Jean Piaget (Zulela, 2012:42-54) perkembangan kognitif anak merupakan hasilinteraksi dengan lingkungan dan kematangan anak, perkembangan kognitif anak terdiri dari empat periode yaitu: (1) Sensorimotor (1-2 tahun), (2) Pra Operasional (2-7 tahun), (3) Operasional Konkret (7-11

tahun), (4) Operasional Formal (11-15 tahun). Pada Masa perkembangan anak, masing-masing tingkatan memiliki ciri masing-masing dalam proses perkembangannya.

Pada tahap operasional konkret, anak memiliki kemajuan kognitif yang lebih baik dibandingkan pada tahap praoperasional, logika anak mulai memadai, anak dapat mengembangkan imajinasi ke masa lalu dan masa depan. Anak dapat memecahkan masalah sederhana tetapi pada tahap praoperasional dan operasional konkret anak masih cenderung meniru hal-hal yang ada disekitarnya.

Pendidikan karakter anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan karya sastra. Karya sastra diyakini mampu digunakan sebagai sarana/ media menanamkan, mengembangkan nilai karakter. Wibowo (2013: vi) berpendapat bahwa fungsi sastra dapat berfungsi sebagai media pemahaman budaya suatu bangsa, salah satunya sebagai sarana penanaman nilai-nilai karakter. Hardi (Wibowo, 2013:vi) dengan tegas menyatakan bahwa sastra berkaitan dengan pendidikan karakter. Karya sastra sarat dengan nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti dikehendaki dalam pendidikan karakter. Karya sastra yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan pada tanggal 17 November 2020 dengan beberapa siswa Sekolah Dasar di lingkungan kediaman peneliti, Desa Tembalang mengenai cerita rakyat terdapat permasalahan, yaitu (1) pengetahuan siswa tentang cerita rakyat Indonesia masih kurang, (2) siswa hanya mengetahui judul cerita rakyat dan belum memahami isi dalam cerita rakyat, (3) siswa belum mengetahui nilai karakter. Peneliti melakukan wawancara awal dengan beberapa siswa Sekolah Dasar di sekitar kediaman peneliti disebabkan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melakukan penelitian langsung di sekolah karena adanya virus corona/ covid 19, dan karena adanya virus tersebut kegiatan sekolah dilaksanakan secara *daring/ online*.

Salah satu bacaan yang baik, dapat menambah wawasan dan mengembangkan nilai karakter anak adalah buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi. Buku tersebut berisi tentang kumpulan cerita rakyat dari 34 Provinsi di Indonesia yang dikisahkan secara sederhana, mudah dipahami, sarat dengan pesan moral dan dilengkapi ilustrasi gambar yang menarik.

Peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tentang nilai karakter yang terkandung dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi, karena setelah peneliti membaca buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi menurut pandangan peneliti buku tersebut dapat menambah wawasan anak mengenai cerita rakyat yang ada di Indonesia, serta buku tersebut mengandung nilai-nilai karakter yang diharapkan dapat dijadikan media dalam mendidik karakter anak.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi karena pentingnya nilai karakter dalam sebuah buku bacaan yang kali ini dikemas dalam bentuk cerita rakyat. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan nilai karakter anak serta anak dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan menambah wawasan anak tentang cerita rakyat Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan dan meneliti suatu karya sastra dengan mencari nilai-nilai karakter yang terkandung di dalamnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April – Juni 2021. Lokasi penelitian ini bertempat di daerah sekitar lingkungan peneliti, tepatnya di Desa Tembalang Rt 04 Rw 02, Kelurahan Tembalang, dan di SD Negeri Pedalangan 02 yang beralamat di Jalan Jatimulyo No 4 Pedalangan, Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Subjek dalam penelitian ini adalah buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, simak dan catat. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa siswa Sekolah Dasar terkait dengan nilai karakter dan pengetahuan siswa mengenai cerita rakyat yang ada di Indonesia untuk melakukan studi pendahuluan. Wawancara ini juga dilakukan dengan guru SDN Pedalangan 02, untuk mengetahui perkembangan nilai karakter siswa Sekolah Dasar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menelaah cerita rakyat dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi apakah di dalam buku tersebut sudah mengandung nilai-nilai karakter di dalamnya, dan hasil observasi tersebut berupa kartu data yang di dapat dari simak dan catat. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan hasil penelitian ini.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan ketekunan/keajegan pengamatan dan diskusi teman sejawat. Dengan menggunakan pendekatan ketekunan/keajegan pengamatan dan diskusi teman sejawat diharapkan memperoleh data yang valid. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung hingga selesai dalam waktu tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data penelitian ini yaitu: data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini berupa cerita rakyat yang terdapat dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi. Buku tersebut berisi 40 kumpulan cerita rakyat dari 34 provinsi di Indonesia. buku tersebut dikisahkan secara sederhana, mudah dipahami, dilengkapi dengan gambar yang menarik dan buku tersebut sarat akan pesan moral untuk mendidik karakter anak.

Dalam penelitian ini, peneliti membaca secara cermat kumpulan-kumpulan cerita rakyat yang terkandung dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” dan mencatat kutipan kalimat yang

mengandung nilai karakter dengan acuan 18 nilai karakter versi Kemendiknas 2010. 18 nilai karakter versi Kemendiknas yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, simak dan catat yang berupa kartu data. Data diperoleh dideskripsikan sesuai dengan nilai karakter yang ada dan data tersebut dipaparkan dalam bentuk tabel rekapitulasi dan persentase nilai karakter cerita rakyat.

Analisis Nilai Karakter Cerita Rakyat yang Terkandung Dalam Buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi

Temuan dalam penelitian ini berupa kartu data, kartu data tersebut berisi hasil analisis buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi yang berupa kutipan kalimat yang mengandung nilai karakter dengan acuan 18 nilai karakter versi Kemendiknas. Kartu data tersebut kemudian dipaparkan dalam bentuk tabel rekapitulasi. Berikut ini tabel rekapitulasi hasil analisis nilai karakter yang terkandung dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Analisis Nilai Karakter
yang Terkandung Dalam Buku “40 Cerita Asli Indonesia” Karya Gilang Permadi

No	Judul	Nilai Karakter																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Pangeran Amat Mude	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	4
2	Samosir, si Anak Ikan	-	1	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	4
3	Pak Lebai yang Malang	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
4	Putri Mambang Linau	-	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	5
5	Asal Mula Selat Nasi	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
6	Penyesalan Putri Tangguk	-	-	-	1	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	5
7	Putri Serindang Bulan dan Putri Karang Nio	-	1	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	1	5
8	Legenda Pulau	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	3

No	Judul	Nilai Karakter																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	Kamaro																			
9	Mah Bongsu dan Ular Ajaib	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	4
10	Aminah yang Cerdik	-	1	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	6
11	Gelang Sakti Ki Pande Gelang	-	1	-	1	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	5
12	Kisah Telaga Warna	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
13	Pancuran Pangeran	-	2	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	5
14	Lutung Kasarung	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	3
15	Kesetiaan Dua Pengawal	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	3
16	Timun Mas	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	1	-	4
17	Retno Lestari yang Perkasa	-	-	-	-	-	2	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
18	Ande-Ande Lumut	-	-	1	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
19	Jaka Budug dan Putri Kemuning	1	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	4
20	Manik Angkeran	-	1	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	4
21	Kisah si Batu Golog	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2
22	Gong Ajaib si Pondik	-	-	-	-	-	-	-	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
23	Kisah Dermawan dan Muzakir	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	2	-	5
24	Istri yang	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3

No	Judul	Nilai Karakter																		Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	Setia																			
25	Sangi yang Tidak Pernah Tua	-	-	-	1	1	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
26	Legenda Lok si Naga	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
27	Kisah Putri Kelawot	-	1	-	1	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	
28	Balas Budi Naga Erau	2	-	-	1	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	1	-	
29	Lambat Pelayan yang Jujur	-	1	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	
30	Anak Berbakti dan Tiga Teka-Teki	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	
31	Kusoi dan Ringkitan	-	1	1	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
32	Uban Pembawa Sial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	
33	Asal Mulalkan Duyung	-	1	-	-	-	1	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
34	Tiga Ujian Raja Kahyangan	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	
35	La Dana dan Seekor Kerbau	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
36	Samba Paria	-	1	-	-	-	3	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
37	Rusa dan Kelomang	-	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
38	O Bia Moluku dan O Bia Mokara	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
39	Buaya Sakti yang Baik Hati	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	-	
40	Maruwai dan Upih	-	-	-	2	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1	-	
	Jumlah	9	20	2	14	14	17	0	2	25	0	0	2	2	5	0	1	23	6	

Keterangan:

1 : Religius	6 : Kreatif	11 : Cinta Tanah Air	16 : Peduli Lingkungan
2 : Jujur	7 : Mandiri	12 : Menghargai Prestasi	17 : Peduli Sosial
3 : Toleransi	8 : Demokratis	13 : Bersahabat/Komunikatif	18 : Tanggung Jawab
4 : Disiplin	9 : Rasa Ingin Tahu	14 : Cinta Damai	
5 : Kerja Keras	10 : Semangat Kebangsaan	15 : Gemar Membaca	

Berdasarkan tabel 1 rekapitulasi hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa nilai karakter yang sering muncul adalah rasa ingin tahu sebanyak 25 kali, peduli sosial muncul sebanyak 22 kali, jujur muncul sebanyak 20 kali, kreatif muncul sebanyak 17 kali, disiplin dan jujur masing-masing muncul sebanyak 14 kali, religius muncul sebanyak 9 kali, tanggung jawab muncul sebanyak 6 kali, cinta damai muncul sebanyak 5. Nilai karakter toleransi, demokratis, menghargai prestasi dan bersahabat/ komunikatif masing-masing nilai karakter tersebut muncul sebanyak 2 kali. Peduli lingkungan muncul sebanyak 1 kali.

Nilai karakter yang tidak muncul yaitu mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan gemar membaca tidak muncul. Meskipun nilai karakter tersebut tidak muncul pada buku tersebut, tugas seorang guru harus mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran atau melalui pembiasaan kegiatan sekolah, diharapkan anak dapat mengerti nilai-nilai karakter dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa 40 cerita rakyat yang terdapat dalam buku 40 “Cerita Asli Indonesia” masing-masing cerita rakyat memiliki kandungan nilai karakter. Judul cerita rakyat yang paling banyak memiliki kandungan nilai karakter tersebut yaitu cerita rakyat Balas Budi Naga Erau dengan kandungan nilai karakter sebanyak 7. Sedangkan cerita rakyat yang memiliki kandungan nilai karakter sedikit sebanyak 1 yaitu Pak Lebai yang Malang, Kisah Telaga Warna, Uban Pembawa Sial, dan La Dana dan Seekor Kerbau.

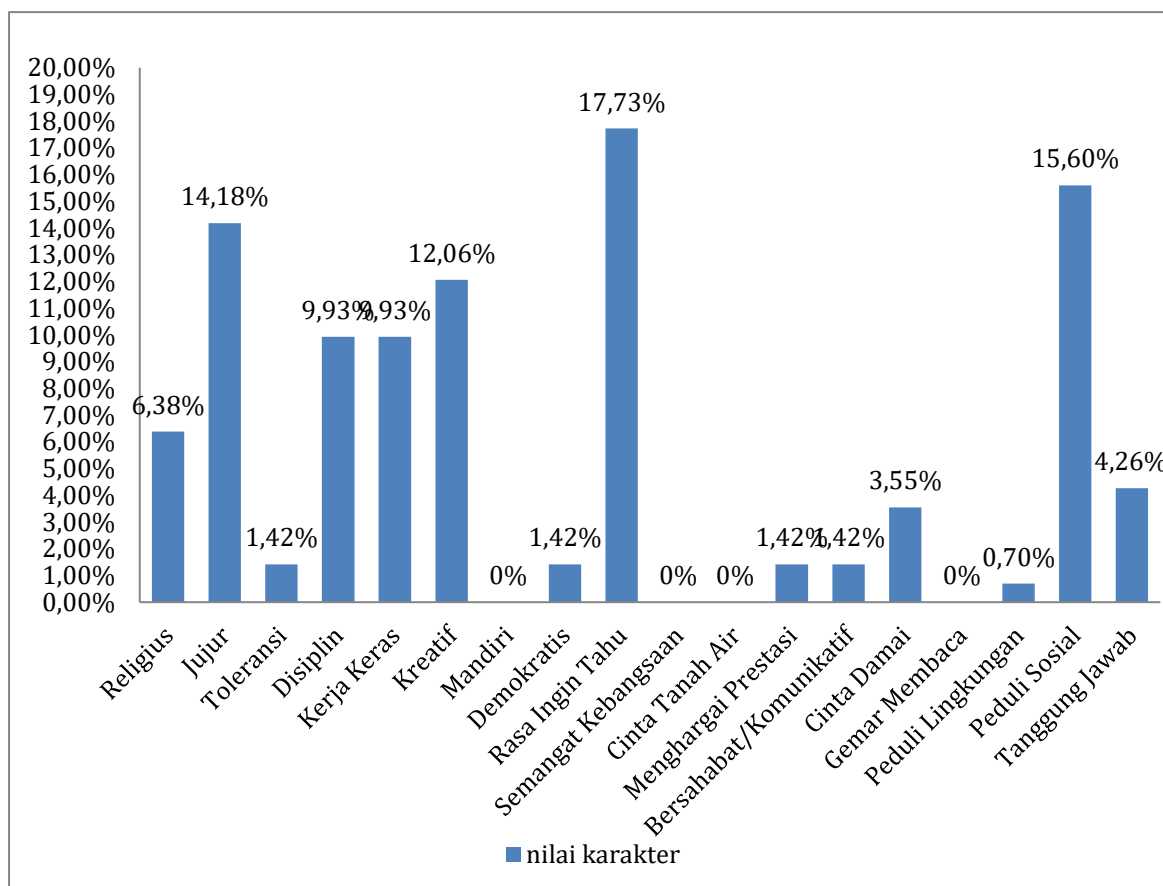
Persentase Nilai Karakter yang Terkandung Dalam Buku “40 Cerita Asli Indonesia” Karya Gilang Permadi

Di dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung pada setiap cerita rakyat. Nilai-nilai karakter tersebut nantinya akan diuraikan dalam bentuk persentase pada setiap nilai karakter dengan cara:

$$\text{Persentase nilai karakter} = \frac{\text{Jumlah Nilai Karakter yang ditemukan}}{\text{Jumlah Keseluruhan Nilai Karakter}} \times 100\%$$

Jika total keseluruhan nilai karakter yang muncul sebanyak 141, maka didapatkan persentase tiap nilai karakter yaitu religius 6,38%, jujur 14,18%, toleransi 1,42%, disiplin 9,93%, kerja keras 9,93%, kreatif 12,06%, mandiri 0%, demokratis 1,42%, rasa ingin tahu 17,73%, semangat kebangsaan 0%, cinta tanah air 0%, menghargai prestasi 1,42%, bersahabat/ komunikatif 1,42%, cinta damai 3,55%, Gemar Membaca 0%, peduli lingkungan 0,7%, peduli sosial 15,6%, dan tanggung jawab 4,26%.

Berdasarkan persentase nilai karakter yang telah diuraikan, berikut ini hasil persentase nilai karakter yang telah diketahui jika digambarkan dalam bentuk diagram batang dapat dilihat sebagai berikut:



Keterangan: Rentang skala persentase = 0% - 100%

Diagram 1
 Persentase Hasil Analisis Nilai Karakter yang Terkandung Dalam
 Buku 40 Cerita Asli Indonesia

Berdasarkan diagram 1 persentase nilai karakter di atas, dapat diketahui bahwa nilai karakter yang sering muncul adalah rasa ingin tahu dengan persentase mencapai 17,73%, peduli sosial dengan persentase mencapai 15,60%, jujur dengan persentase mencapai 14,18%, kreatif dengan persentase mencapai 12,06%, disiplin dan kerja keras dengan persentase mencapai 9,93%, religius dengan persentase mencapai 6,38%, tanggung jawab dengan persentase mencapai 4,26%, cinta damai dengan persentase mencapai 3,55%, toleransi, demokratis, menghargai prestasi dan bersahabat/ komunikatif presentase sama mencapai 1,42%. Sedangkan mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, gemar membaca persentase menunjukkan mencapai 0% yang artinya tidak muncul di dalam buku tersebut.

Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan guru Sekolah Dasar, karakter anak dimasa sekarang mudah terpengaruh, suka meniru karena anak-anak masa kini karakternya sudah terpengaruh dengan budaya asing. Guru berpendapat bahwa upaya paling tepat untuk menanamkan nilai karkater pada anak yaitu melalui pembiasaan membaca buku cerita rakyat, melalui cerita

rakyat terdapat sebuah amanat yang disampaikan penulis ke pembaca, cerita rakyat biasanya menyesuaikan dengan perkembangan usia anak, bahasa masih lugas, permasalahan yang muncul belum terlalu banyak dan mudah dipahami anak. Berdasarkan wawancara dengan guru Sekolah Dasar, berpendapat bahwa di dalam buku 40 Cerita Asli Indonesia layak untuk dibaca untuk anak Sekolah Dasar, buku tersebut memiliki kandungan nilai karakter pada setiap cerita rakyat dan buku tersebut dapat digunakan untuk membentuk karakter anak. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi layak digunakan sebagai media dalam penanaman nilai karakter anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa di dalam buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi terdapat nilai-nilai karakter, jumlah keseluruhan nilai karakter tersebut sebanyak 141 dengan acuan 18 nilai karakter versi Kemendiknas. Nilai karakter tersebut yaitu rasa ingin tahu muncul sebanyak 25 kali, peduli sosial muncul sebanyak 22 kali, jujur muncul sebanyak 20 kali, kreatif muncul sebanyak 17 kali, disiplin dan kerja keras masing-masing muncul sebanyak 14 kali, religius muncul sebanyak 9 kali, tanggung jawab muncul sebanyak 6 kali, cinta damai muncul sebanyak 5 kali. Nilai karakter toleransi, demokratis, menghargai prestasi dan bersahabat/ komunikatif masing-masing nilai karakter tersebut muncul sebanyak 2 kali, dan peduli lingkungan muncul sebanyak 1 kali.

Nilai karakter mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air dan gemar membaca tidak muncul pada buku tersebut, meskipun nilai karakter tersebut tidak muncul tugas seorang guru harus mampu menerapkan nilai-nilai karakter tersebut dalam proses pembelajaran atau melalui pembiasaan kegiatan sekolah, diharapkan siswa dapat mengerti nilai-nilai karakter dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, berikut ini hasil persentase pada setiap nilai karakter yaitu rasa ingin tahu dengan persentase mencapai 17,73%, peduli sosial dengan persentase 15,6%, jujur dengan persentase mencapai 14,18%, kreatif dengan persentase 12,06%, disiplin dengan persentase 9,93%, kerja kerjas dengan persentase 9,93%, religius dengan persentase 6,38%, tanggung jawab dengan persentase 4,26%, cinta damai dengan persentase 3,55%. Nilai karakter toleransi, demokratis, menghargai prestasi dan bersahabat/ komunikatif masing-masing nilai karakter tersebut persentase mencapai 1,43%, dan peduli lingkungan persentase mencapai 0,7%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku “40 Cerita Asli Indonesia” karya Gilang Permadi terdapat nilai-nilai karakter dan layak digunakan sebagai media dalam penanaman nilai karakter anak.

DAFTAR PUSTAKA

Maskur, Panji Chakim., Mudzanatun., dan Wakhyudin, Husni. 2017. “*Analisis Nilai Karakter Lagu Anak-Anak Dalam Buku Paket Siswa Kelas III SD*”. Prosiding dari Seminar

- Universitas PGRI Semarang, SEMINAR NASIONAL FIP 2016. http://prosiding.upgris.ac.id/index.php/fip_2016/fip_2016/paper/view/1595. Diakses 11 Maret 2020.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zhayogya, I., Handayani, E, D., & Listyarini, I. 2020. "Analisis Pengaruh Film *Upin dan Ipin Terhadap Karakter Siswa*". IVCEJ (Indonesia Values And Character Education Journal), 3(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/24542>. Diakses 11 Maret 2020.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.